



Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif di Desa Nauli Kec. Sigumpar Kab.Toba

Munarni Simatupang
Akper HKBP Balige

Alamat: Balige, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: arnysweet84@gmail.com

Abstract. Efforts to increase the provision of breast milk (ASI) play a very big role in achieving infant mortality rates and reducing the prevalence of malnutrition in children under five. This research aims to determine the factors that influence the success of exclusive breastfeeding. This research design is descriptive analytical with a sample size of 26 respondents using a total sampling method. The results of this research were that the majority of respondents aged 26-30 years were 10 people (38.5%), the majority of respondents had secondary education as many as 19 people (73.1%), the majority of respondents were housewives as many as 20 people (76.9%), the majority of respondents had income < 1,000,000 as many as 22 people (84.6%), and the majority of children are one child as many as 17 (65.4%). Data analysis using product moment. From the results of the product moment statistical test, it can be concluded that management factors in the birthing place that support breastfeeding and providing breastfeeding facilities in public places are factors that influence the success of exclusive breastfeeding. The relationship between management at the birth center that supports breastfeeding and exclusive breastfeeding obtained a value of $r = 0.458$, which means the relationship between the two variables has a sufficient relationship, and obtained a value of $P = 0.019$, meaning there is a significant influence. And for the relationship between providing breastfeeding facilities in public places and exclusive breastfeeding, the value obtained was $r = 0.394$, which means that the two variables have a sufficient relationship, and the value obtained was $P = 0.047$, which means there is a significant influence.

Keywords: Factors influencing success, exclusive breastfeeding

Abstrak. Upaya peningkatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) berperan sangat besar terhadap pencapaian angka kematian bayi dan menurunkan prevalensi gizi kurang pada anak balita. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Desain penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan besar sampel 26 responden dengan metode pengambilan sampel *total sampling*. Hasil penelitian ini mayoritas responden usia 26-30 tahun sebanyak 10 orang (38,5%), mayoritas pendidikan responden pendidikan menengah sebanyak 19 orang (73,1%), mayoritas responden sebagai IRT sebanyak 20 orang (76,9%), mayoritas responden berpenghasilan <1.000.000 sebanyak 22 orang (84,6%), dan mayoritas paritas anak satu sebanyak 17 (65,4%). Analisa data menggunakan *product moment*. Dari hasil uji statistic *product moment* dapat disimpulkan bahwa faktor tatalaksana ditempat bersalin yang mendukung ASI dan menyediakan fasilitas menyusui ditempat umum adalah faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hubungan tatalaksana di tempat bersalin yang mendukung ASI dan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai $r = 0.458$ yang berarti hubungan antara kedua variabel mempunyai hubungan yang cukup, dan diperoleh nilai $P = 0.019$, berarti ada pengaruh yang signifikan. Dan untuk hubungan menyediakan fasilitas menyusui di tempat umum dan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai $r = 0.394$ yang berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang cukup, dan diperoleh nilai $P = 0.047$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Faktor yang mempengaruhi keberhasilan, ASI eksklusif

LATAR BELAKANG

Upaya peningkatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) berperan sangat besar terhadap pencapaian dua dari empat sasaran tersebut, yaitu menurunnya angka kematian bayi dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada anak balita. *World Health Organization/United Nations Children's Fund (WHO/UNICEF)*, pada tahun 2003 melaporkan bahwa 60%

kematian balita langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh kurang gizi dan 2/3 dari kematian tersebut terkait dengan praktek pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak. Oleh karena itu penting sekali penerapan pola pemberian makan terbaik bagi bayi dan anak ^[1].

Dari penelitian yang dilakukan oleh Tarkka, Paunonen, dan Laippala. (1999), yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor keberhasilan menyusui dari hari pertama kelahiran sampai anak berusia 3 bulan. Metode yang digunakan, adalah dengan pengumpulan data yang didistribusikan antara Maret dan September 1995. Sampel terdiri atas 271 para ibu yang menyelesaikan kuesioner ketika bayi mereka berusia 3 bulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan menyusui dari hari pertama kelahiran sampai bayi berusia 3 bulan adalah karena sumber daya ibu itu sendiri dan sikap untuk memberikan ASI, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif ^[2].

Di kota-kota besar, para ibu yang aktif seperti bekerja di kantor atau pabrik, berwirausaha serta berkecimpung dalam kegiatan sosial yang menyita banyak waktu di luar rumah, memilih untuk menggunakan susu formula karena dianggap lebih menguntungkan dan membantu para ibu. Dengan adanya susu formula, mereka tidak perlu memberikan ASI kepada anak, dan dapat menghabiskan banyak waktu bermain bersama anak tanpa menyusui^[3].

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan sepuluh ibu yang menyusui didapat empat ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan pada bulan ketujuh ibu tetap memberikan ASI sampai ASI-nya habis yang diberikan bersamaan dengan bubur atau makanan pendamping ASI (MP ASI) lainnya. Lima ibu memberikan ASI hanya sampai tiga bulan saja dan ditambah dengan susu formula, diantaranya empat ibu beralasan bahwa para ibu tidak mempunyai banyak waktu di rumah (bekerja) jadi hanya menyusui bayinya selama 1-2 bulan saja, satu ibu beralasan ASI tidak banyak keluar (ASI sedikit) dan menyusui hanya satu minggu dan satu ibu yang memberikan ASI sampai delapan bulan tetapi tidak diberikan secara eksklusif karena diberikan bergantian bersama susu formula dari hari pertama kelahiran bayi.

KAJIAN TEORITIS

ASI Eksklusif

ASI merupakan suatu cairan hidup, yang berubah dan berespon terhadap kebutuhan bayi seiring dengan pertumbuhannya. ASI mengandung zat antiinfeksi penting yang membantu bayi melawan infeksi dan penyakit. ASI juga membuat respon instan terhadap infeksi dengan cara memproduksi satu set baru *immunoglobulin* ampuh yang mempercepat sistem imun bayi dengan cara membunuh bakteri dan virus ^[4].

ASI diberikan kepada bayi karena mengandung banyak manfaat dan kelebihan. Diantaranya ialah menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi, misalnya infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernafasan, dan infeksi telinga. ASI juga bisa menurunkan dan mencegah terjadinya penyakit noninfeksi, seperti penyakit alergi, obesitas, kekurangan gizi, asma, dan eksem. Selain itu, ASI dapat pula meningkatkan IQ dan EQ anak ^[5].

Manfaat ASI Bagi Bayi

- a. Lemak :Sumber kalori utama dalam ASI adalah lemak. Sekitar 50% kalori ASI berasal dari lemak. Kadar lemak dalam ASI antara 3,5 - 4,5%. Kadar lemak ASI matur dapat berbeda menurut lama menyusui. Pada permulaan menyusui (5 menit pertama) disebut *foremilk* di mana kadar lemak ASI rendah (1-2g/dl) dan lebih tinggi pada *hindmilk* (ASI yang dihasilkan pada akhir menyusui, setelah 15-20 menit). Kadar lemak bisa mencapai tiga kali dibandingkan dengan *foremilk* ^[6].
- b. Karbohidrat: Karbohidrat utama dalam ASI adalah *laktosa*, yang kadarnya lebih tinggi dibanding susu mamalia lain (7g%). mudah diurai menjadi *glukosa* dan *galaktosa* dengan bantuan *enzim laktase* yang sudah ada dalam mukosa saluran pencernaan sejak lahir ^[7].
- c. Protein: Protein dalam susu adalah *kasein* dan *whey*. Kadar protein ASI sebesar 0,9%, 60% diantaranya adalah *whey*, yang lebih mudah dicerna dibanding *kasein* (protein utama susu sapi) ^[7].
- d. Garam dan Mineral: Kadar kalsium dalam susu sapi lebih tinggi dibanding ASI, tetapi kadar garamnya jauh lebih tinggi, sehingga mengganggu penyerapan kalsium dan juga magnesium ^[7]
- e. Zat Besi: ASI dan susu sapi mengandung zat besi dalam kadar yang tidak terlalu tinggi, tetapi zat besi dalam ASI lebih mudah diserap dan lebih banyak (> dari 50%). Zat besi pada makanan lain bisa lebih tinggi namun kurang diserap dengan baik, hanya sekitar 10% ^[7]
- f. Vitamin: ASI mengandung vitamin yang diperlukan bayi. Vitamin K berfungsi sebagai pembantu pada proses pembekuan darah terdapat dalam ASI dengan jumlah yang mudah diserap ^[7]

G. Antibodi: Antibodi dalam ASI dapat bertahan di dalam saluran pencernaan bayi karena tahan terhadap asam dan *enzim proteolitik* saluran pencernaan dan membuat lapisan pada mukosanya sehingga mencegah bakteri *pathogen* dan *enterovirus* masuk kedalam *mukosa usus*. Dalam tinja bayi yang mendapat ASI terdapat antibodi terhadap bakteri *E.coli* dalam konsentrasi yang tinggi sehingga jumlah bakteri *E.coli* dalam tinja bayi tersebut juga rendah [7]

Manfaat ASI Bagi Ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya *oksitosin* oleh kelenjar hipofisis. *Oksitosin* dapat membantu *invulasi uterus* dan mencegah terjadinya perdarahan pascapersalinan. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi [7]

Manfaat ASI bagi Keluarga

ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain dan penghematan juga disebabkan karena bayi yang mendapat ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat (Sidi, et al. 2004. Hal 9). Menyusui sangat praktis sehingga bisa diberikan di mana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyediakan air masak, botol, dan dot yang harus selalu dibersihkan dan tidak perlu meminta pertolongan orang lain [7]

Manfaat ASI bagi Negara

Adapun faktor protektif dan *nutrient* yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik, serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya *diare* dan infeksi pernapasan akut bagian bawah [7]

Subsidi untuk rumah sakit berkurang, karena rawat gabung akan memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan *nosokomial* serta mengurangi biaya yang diperlukan untuk perawatan anak sakit. Anak yang mendapatkan ASI lebih jarang dirawat di rumah sakit dibandingkan anak yang mendapat susu formula [7]

Faktor - faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Menyusui

1. Memberikan Informasi yang Benar tentang ASI

Informasi tentang ASI perlu diberikan kepada siapa saja dan sedini mungkin agar terjadi lingkungan yang mendukung pemberian ASI. Pemberian informasi untuk usia kanak-kanak. Anak sekolah Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar diperkenalkan tentang pemberian ASI dengan cara memperlihatkan dan menjelaskan bahwa semua makhluk yang melahirkan akan menyusui bayinya sendiri. Dengan demikian mereka akan tahu bahwa bayi

manusia sewajarnya juga mendapat ASI ibunya sebagaimana sapi menyusui anak sapi [7] Pemberian informasi untuk usia remaja. Pada usia ini para remaja melalui pelajaran anatomi dan biologi yang diajarkan di SMP dan SMA diperkenalkan dengan anatomi dan fungsi payudara. Dijelaskan pada para remaja bahwa fungsi utama payudara adalah sebagai kelenjar *endokrin* yang akan menghasilkan ASI untuk bayi yang dilahirkan [7]

Untuk ibu dan calon ibu perlu diinformasikan mengenai keunggulan ASI sebagai makanan untuk bayi, kerugian memberikan susu formula, manfaat ASI untuk bayi, ibu dan keluarga. Juga cara menyusui yang baik dan benar dengan posisi yang benar dan kapan waktunya memberikan makanan pendamping ASI. Hal ini dapat diberikan berupa seminar atau kursus ibu atau pada pelayanan di fasilitas tempat bersalin [7]

Keluarga (suami, nenek, bibi, dan sebagainya) perlu diinformasikan bahwa seorang ibu perlu dukungan dan bantuan keluarga agar ibu berhasil menyusui, misalnya dengan menggantikan untuk sementara tugas rumah tangga ibu seperti memasak, mencuci, dan membersihkan rumah. Ibu dan bayi memerlukan waktu untuk berkenalan (*baby-moon*) [7]

Tatalaksana di Tempat Bersalin yang Mendukung ASI (Rumah Sakit Sayang Bayi)

Setiap tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan ibu dan perawatan bayi baru lahir seharusnya mempunyai pedoman tertulis tentang menyusui, yang mencakup perawatan calon ibu, ibu yang baru melahirkan serta ibu yang menyusui. Pedoman ini hendaknya memperhatikan dan memasyarakatkan peraturan/perundangan yang mendukung program peningkatan penggunaan ASI. Para petugas perlu menyadari sepenuhnya pentingnya menyusui dan untuk ini harus dibekali pengetahuan tentang manfaat menyusui serta keterampilan penatalaksanaan laktasi agar dapat melaksanakan tugas penyuluhan dan tata laksana laktasi yang baik dan benar [7]

Mengusahakan Keberhasilan Menyusui bagi Ibu yang Bekerja

Salah satu kendala mensukseskan program ASI eksklusif adalah meningkatnya tenaga kerja wanita, sedangkan cuti melahirkan hanya 12 minggu, itupun 4 minggu harus diambil sebelum melahirkan. Untuk menanggulangi ini perlu disiapkan hal-hal berikut; cuti melahirkan diperpanjang menjadi paling kurang 4 bulan untuk ibu yang menyusui, dengan jaminan gaji penuh selama cuti dan pekerjaan masih tetap terbuka bila cuti selesai; selama cuti ibu hanya memberi ASI, jangan memperkenalkan susu formula dengan alasan agar terbiasa karena akan ditinggal kerja; tempat bekerja disiapkan menjadi *mother-friendly working place* di mana terdapat fasilitas untuk pemerah dan menyimpan ASI; Bila fasilitas mengizinkan disediakan tempat penitipan bayi [8]

Menyediakan Fasilitas Menyusui di Tempat Umum

Masyarakat kita masih sungkan untuk menyusui di depan umum. Agar bayi tidak terganggu menyusu maka perlu disediakan fasilitas menyusui di tempat umum misalnya, di stasiun kereta api, bandara, mal, dan sebagainya^[9].

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang sedang memberikan ASI eksklusif di Desa Nauli yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kec. Sigumpar. Desa Nauli dipilih karena pada data Puskesmas Sigumpar menunjukkan cakupan ibu menyusui lebih banyak berada di Desa Nauli.

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu jumlah semua ibu yang menyusui yang didapat dari seluruh populasi di Desa Nauli yang berada di daerah wilayah kerja Puskesmas sebanyak 26 orang dengan kriteria inklusi yaitu:

- Ibu yang telah berhasil memberikan ASI eksklusif
- Ibu yang mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif
- Ibu yang bekerja

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Nauli yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sigumpar.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan Oktober 2023 sampai dengan Desember tahun 2023.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan literatur yang ada dan dikonsultasikan kepada pembimbing. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari tiga bagian, yaitu : bagian pertama adalah data demografi ibu yang meliputi usia, paritas, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Sedangkan kuesioner bagian kedua tentang ASI eksklusif berjumlah 20 pertanyaan, dan bagian ketiga terdiri dari 20 pertanyaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan ibu terhadap pemberian ASI

eksklusif dan juga untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan skala *Guttman*, apabila menjawab “tidak “ mendapat nilai 0, dan apabila menjawab “ya” mendapat nilai 1.

Uji *Validitas*

Uji *validitas* (kesahihan) adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan sebuah instrumen yang mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengukur instrumen secara benar. Uji *validitas* dilakukan secara *conten validity* kepada ahlinya yaitu spesialis kandungan dr. Christoffel L. Tobing, SpOG (K). Pengujian tidak dilakukan penilaian dimana hanya dilihat kesesuaian isi kuesioner.

Uji *Reabilitas*

Uji *reabilitas* (kehandalan) adalah uji yang dilakukan terhadap instrument yang handal, tidak berubah-ubah hasil ukurannya meskipun digunakan berulang kali. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha croabanch*.

Uji *reabilitas* diujikan sebelum penelitian berlangsung kepada 10 orang ibu diwilayah Desa NauliKec. Sigumpar yang mempunyai kriteria yang sama dengan responden yang akan diteliti. Skor korelasi dari uji *reabilitas* diperoleh 0,763 yang diperoleh dari 40 pertanyaan. Dua puluh tiga pertanyaan yang *valid* dan *reliable*, dan lima pertanyaan pada setiap faktor tentang informasi asi eksklusif, dan sembilan pertanyaan yang tidak *valid* dan *reliabel* sudah diperbaiki.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program yang disesuaikan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Univariat*

Analisis data yang digunakan adalah *statistik deskriptif*, yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, yakni data yang bersifat kategori dicari frekwensi dan persentase yaitu paritas, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Sedangkan data yang bersifat *numerik* akan dicari *mean*, *median* dan *standar deviasi* yaitu faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui, pemberian ASI eksklusif, dan usia.

2. *Bivariat*

Analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment* yaitu digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antara faktor keberhasilan dengan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Taraf signifikan ($\alpha = 0.05$), pedoman dalam menerima hipotesis : jika data probabilitas (p) < 0.05 maka H_0 ditolak,

apabila $(p) > 0,05$ maka H_0 gagal ditolak. Dan data disajikan dalam bentuk tabel agar dapat dengan mudah dilihat faktor keberhasilan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Hasil dari uji statistik diperoleh data bahwa sebagian besar responden berusia 26 – 30 tahun sebanyak 10 orang (38.5 %). Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden pada pendidikan menengah (SMU/SMK) sebanyak 19 orang (73.1 %). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah wiraswasta sebanyak 20 orang (76.9 %). Berdasarkan penghasilan mayoritas responden berpenghasilan < 1.000.000 sebanyak 22 orang (84.6 %). Berdasarkan paritas mayoritas responden memiliki anak satu sebanyak 17 orang (65.4 %). Data yang disajikan dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Data Demografi Ibu yang sedang Menyusui di Desa Nauli Kec. Sigumpar.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia :		
- 20 – 25 tahun	9	34.6
- 26 – 30 tahun	10	38.5
- 31 – 35 tahun	3	11.5
- 36 -40 tahun	4	15.4
Total	26	100
Tingkat pendidikan		
- SD / SMP	4	15.4
- SMA	19	73.1
- Perguruan tinggi	2	7.7
- Tidak sekolah	1	3.8
Total	26	100
Pekerjaan		
- Wiraswasta	20	76.9
- PNS	1	3.8
- Karyawan	5	19.2
Total	26	100
Penghasilan		
- Tidak berpenghasilan	2	7.7
- < 1.000.000,00	22	84.6
- 1.000.000 – 2.000.000	2	7.7
- > 1.000.000	-	-
Total	26	100

Paritas		
- 1	17	65.4
- 2	5	19.2
- > 3	4	15.4
Total	26	100

2. Analisis Bivariat

Analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment* yaitu digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antara faktor keberhasilan dengan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Taraf signifikan ($\alpha = 0.05$), pedoman dalam menerima hipotesis : jika data *probabilitas* (p) < 0.05 maka H_0 ditolak, apabila (p) $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik Usia, didapatkan bahwa rata-rata usia responden adalah ibu-ibu dengan usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 10 responden (38,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan bahwa rata-rata responden adalah ibu-ibu dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 19 responden (73.1%). Berdasarkan pekerjaan responden, didapatkan bahwa rata-rata responden adalah ibu-ibu dengan pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 20 responden (76.9%). Berdasarkan penghasilan responden, didapatkan bahwa rata-rata responden adalah ibu-ibu dengan penghasilan $< \text{Rp } 1000.000$ yaitu sebanyak 22 responden (84.6%), sedangkan berdasarkan paritas, didapatkan bahwa rata-rata responden adalah ibu-ibu dengan jumlah anak 1 yaitu sebanyak 17 responden (65.4%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan karakteristik Usia, didapatkan bahwa rata-rata usia responden adalah ibu-ibu dengan usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 10 responden (38,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan bahwa rata-rata responden adalah ibu-ibu dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 19 responden (73.1%). Berdasarkan pekerjaan responden, didapatkan bahwa rata-rata responden adalah ibu-ibu dengan pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 20 responden (76.9%). Berdasarkan penghasilan responden, didapatkan bahwa rata-rata responden adalah ibu-ibu dengan penghasilan $< \text{Rp } 1000.000$ yaitu sebanyak 22 responden (84.6%), sedangkan berdasarkan paritas, didapatkan bahwa rata-rata responden adalah ibu-ibu dengan jumlah anak 1 yaitu sebanyak 17 responden (65.4%).

Dari data diperoleh bahwa faktor tatalaksana di tempat bersalin yang mendukung ASI dan menyediakan fasilitas menyusui di tempat umum adalah faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Untuk faktor tatalaksana di tempat bersalin yang mendukung ASI diperoleh angka korelasi variabel tatalaksana di tempat bersalin yang mendukung ASI dan pemberian ASI eksklusif sebesar 0.458 yang berarti hubungan antara variabel tersebut mempunyai korelasi yang cukup. Korelasi kedua variabel bersifat signifikan karena angka signifikansi sebesar $0.019 < 0.05$, dan untuk faktor menyediakan fasilitas menyusui di tempat umum diperoleh angka korelasi variabel menyediakan fasilitas menyusui di tempat umum dan pemberian ASI eksklusif sebesar 0.394 yang berarti hubungan antara variabel tersebut mempunyai korelasi yang cukup. Korelasi kedua variabel bersifat signifikan karena angka signifikansi sebesar $0.047 > 0.05$.

DAFTAR REFERENSI

- Ashar, T., Lubis, Z., & A, E. (2008). *Analisis Pola Asuh Makan dan Status Gizi pada Bayi di Kelurahan PB Selayang Medan*. 2 Desember 2008, from Jurnal ASI.Pdf-Adobe Reader.
- Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC
- Hidayat, A. A. (2007). *Metodologi penelitian kebidanan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba medika
- Manik, M., Sitohang, N. A., & Asiah, N. (2010). *Panduan penulisan karya tulis ilmiah*. Medan: Tidak dipublikasikan
- Marja, T. T., Marita, R. N. P., Pekka, L. (1999). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Yang Berhasil Pertama Kali Oleh Ibu Ketika Anak Berusia 3 Bulan*. *Journal Of Advanced Nursing*, 29: 113-118. DOI; 10.1046/j.1365-2648.1999.00868.x
- Murkoff, H., Eisenberg, A., & Hathaway, S., (2006). *Kehamilan: apa yang anda hadapi bulan per bulan*,(ed 3). Jakarta: Arcan
- Ningsih, W. A., (2009). *Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Balita Setelah Mendapat Penyuluhan dan Pemutaran VCD di Kelurahan Widodomartani, Ngemplak,Sleman, Yogyakarta*. Desember 2009, from Ayu Widya Ningsih_2009.pdf-Adobe Reader.
- Nursalam (2008). *Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: salemba medika
- Sidi, I. P. S., Suradi, R., Masoara, S., Boedihardjo, S. D., & Marnoto, W. (2004). *Manajemen laktasi*, Jakarta: Kumpulan Perinatologi Indonesia.
- Varney, H., Kriebs, J.M., Gegor, C.L., (2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*,(ed 4), Wahyuningsih, E., Jakarta: ECG.
- Williams, L., Wilkins., (2004). *Canadian Essentials of Nursing Research*, Philadelphia: A Wolters Kluwer Company.